

ANALISIS EKONOMI TERHADAP ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

Usman Amiruddin

Program Studi Pendidikan Ekonomi

STKIP Kie Raha Ternate

usmanamiruddin0@gmail.com

ABSTRAK

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Indikator ini merupakan informasi penting untuk mengetahui kategori lapangan usaha yang merupakan penopang utama perekonomian di suatu wilayah. Penyajian indikator struktur ekonomi dari waktu ke waktu dapat menunjukkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah. Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian makro daerah adalah data dan informasi pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB), yaitu produk domestik regional bruto (atas dasar harga berlaku (ADHB) dan produk domestik bruto dasar harga konstan (ADHK). Sedangkan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat data tentang pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Struktur perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah masih bertumpu pada sektor primer yaitu sektor pertanian, sektor pemerintahan, kemudian sektor perdagangan, sektor pertambangan serta penggalian yang disusul oleh sektor hotel dan restoran. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku, disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. Produk domestik regional bruto (PDRB) didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tertentu. PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 tercatat sebesar 1.769.299,61 juta rupiah. PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga konstan pada tahun 2016 adalah sebesar 1.262.007,71 juta rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2016 adalah minus 11,25.

Kata Kunci: Analisis Ekonomi, Aspek Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

The economic structure of a region can be seen through the size of the role of each business field in the total GRDP. This indicator is important information to determine the category of business fields which are the main support for the economy in a region. Presentation of indicators of economic structure from time to time can show whether there is a change in the economic structure of a region. Important indicators to determine regional macroeconomic conditions are data and information on the growth of gross regional domestic product (GRDP), namely gross regional domestic product (based on current prices (ADHB) and gross domestic product at constant prices (ADHK). Meanwhile, to determine the growth rate economy is by looking at data on GDP growth at constant prices. The economic structure of Central Halmahera Regency still relies on the primary sector, namely the agricultural sector, government sector, then the trade sector, mining and mining sectors followed by the hotel and restaurant sector. The aggregate derivatives are presented in two versions of valuation, namely on the basis of current prices, referred to as current prices because all aggregates are valued using prices in the current year. u year in a particular area. Central Halmahera PDRB based on the current price in 2016 was recorded at 1,769,299.61 million rupiah. Central Halmahera

GRDP at constant prices in 2016 amounted to 1,262,007.71 million rupiah. The economic growth of Central Halmahera Regency in 2016 was minus 11.25.

Keywords: Economic Analysis, Community Welfare Aspects

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi atau kemajuan ekonomi tolok ukurnya adalah tingkat ekspansi atau penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Konsep tersebut menuai kritik, bahkan ada pendapat yang menolak, karena menurut pendapat itu pembangunan ekonomi mengacu ke suatu yang lebih sekedar pertumbuhan pendapatan per kapita nasional. Kemudian ada yang mencoba memasukkan lebih banyak indikator kesejahteraan ke dalam konsep pertumbuhan ekonomi tersebut. Suradi (2012).

Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat (Mudrajad Kuncoro: 2004). Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Ernita, Amar and Syofyan, 2013)

Menurut Munir (2008) pertumbuhan ekonomi tidak sama dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi juga mengandung arti terjadinya pertumbuhan dalam struktur output maupun input, perubahan dalam teknik produksi, dan perubahan dalam sikap dan perilaku sosial serta kerangka kelembagaan menuju keadaan dan taraf hidup yang secara menyeluruh lebih baik. Karena itu, pembangunan ekonomi merupakan proses yang berdimensi banyak dan bersifat menyeluruh.

Para ahli ekonomi pembangunan klasik (awal pasca perang dunia kedua) sepakat bahwa kesejahteraan dapat direpresentasikan melalui tingkat pendapatan. Pendapat ini berpijak pada teori ekonomi konvensional (neoklasik) bahwa kesejahteraan (utility) merupakan fungsi dari kombinasi konsumsi barang dan jasa dimana kombinasi konsumsi akan meningkat seiring dengan tambahan pendapatan (Case & Fair, 2003). Selain itu, tambahan pendapatan memungkinkan perekonomian negara untuk terus berkembang, baik dari segi tambahan jumlah barang dan jasa maupun ketersediaan lapangan pekerjaan (Rostow 1966). Secara sederhana, pemikiran ahli ekonomi pembangunan klasik adalah bahwa pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang sama dengan pertumbuhan ekonomi pada masa ini dan ukuran kesejahteraan atau keberhasilan pembangunannya adalah pendapatan perkapita. Cahyadi (2017).

Kesejahteraan dalam ilmu ekonomi sering disamakan dengan kata utility atau kepuasan. Secara singkat, utility dapat diartikan sebagai penilaian seseorang atas dirinya sendiri yang dikaitkan dengan seberapa banyak barang dan jasa yang dapat ia beli

(Greve, 2008). Sejalan dengan teori ekonomi mikro mengenai utilitas yang merupakan tingkat kepuasan yang didapatkan oleh seseorang setelah mengkonsumsi beberapa kombinasi barang maupun jasa, semakin banyak kombinasi barang maupun jasa yang dikonsumsi, semakin tinggi tingkat utilitas kepuasan yang diperoleh Higgins, (2012).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Segel dan Bruzy, 1998) dalam (Widyastuti, 2012). Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala, (2008) dalam (Widyastuti, 2012) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Kesejahteraan hidup merupakan satu proses dinamik yang memberi nilai kepada manusia tentang bagaimana kehidupan mereka berubah dan bertambah baik atau sebaliknya. Kualitas hidup rakyat yang bertambah baik menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan hidup masyarakat, ini karena konsep kesejahteraan hidup itu sendiri bersifat subjektif dan susah diukur, lebih lagi dalam sebuah negara yang mempunyai pelbagai bidang ekonomi sebagai penyumbang pendapatan negara seperti sektor perindustrian, perikanan dan perdagangan. (Sari and Pratiwi, 2018).

Kesejahteraan menjadi bagian penting bagi suatu negara, Permasalahan yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang adalah kesejahteraan warga negaranya. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Indikator ini merupakan informasi penting untuk mengetahui kategori lapangan usaha yang merupakan penopang utama perekonomian di suatu wilayah. Penyajian indikator struktur ekonomi dari waktu ke waktu dapat menunjukkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah. Indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian makro daerah adalah data dan informasi pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB), yaitu produk domestik regional bruto (atas dasar harga berlaku (ADHB) dan produk domestik bruto dasar harga konstan (ADHK). Sedangkan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat data tentang pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Struktur perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah masih bertumpu pada

sektor primer yaitu sektor pertanian, sektor pemerintahan, kemudian sektor perdagangan, sektor pertambangan serta penggalian yang disusul oleh sektor hotel dan restoran. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku, disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. Produk domestik regional bruto (PDRB) didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tertentu. PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 tercatat sebesar 1.769.299,61 juta rupiah. PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga konstan pada tahun 2016 adalah sebesar 1.262.007,71 juta rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2016 adalah minus 11,25. (RPJMD Halteng, 2017-22).

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Halmahera Tengah sepanjang tahun 2013-2016 menurut jenis lapangan usaha atas dasar harga berlaku, dapat dilihat sebagaimana data yang terdapat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional atas Dasar Harga Belaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Tengah (Juta Rupiah) Tahun 2013-2016

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	336.294.97	337.453.08	412.290.95	450.301.96
B. Pertambangan dan Penggalian	338.744.21	245.177.87	233.108.91	244.025.79
C. Industri Pengelolaan	336.13.93	37.725.29	41.603.56	149.139.79
D. Pengadaan Listrik dan Gas	218.47	265.41	354.02	534.25
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	364.01	391.75	414.83	448.27
F. Konstruksi	97.031.44	110.562.76	126.388.68	136.868.93
G. Perdagangan Besar dan Enceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	179.904.49	209.633.71	245.940.59	264.718.73
H. Transportasi dan Pergudangan	17.787.47	21.092.28	25.002.57	26.934.56
I. Penyediaan akomodasi dan makanan	2.792.70	3.092.94	3.29.96	3.624.03

J. Informasi dan Komunikasi	20.586.94	24.974.69	27.856.67	29.752.72
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	30.837.94	34.301.40	37.843.07	41.221.46
L. Real Estate	30.837.94	34.301.40	37.843.07	41.221.46
M. Jasa Perusahaan	870.22	955.64	1.060.23	1.194.91
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	240.302.29	280.656.14	326.792.32	352.406.73
O. Jasa Pendidikan	28.196.56	30.906.71	34.075.46	38.220.88
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18.01683	20.604.24	23.559.42	25.617.19
Q. Jasa Lainnya	2.530.40	2.895.73	3.280.08	3.662.79
Produk Domestik Regional Bruto	1.348.604.24	1.401.238.73	1.543.496.90	1.769.299.60

Sumber: Halteng dalam Angka, 2016

Secara agregat kondisi perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah mengalami fluktuatif sejak tahun 2013, dimana laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2013 adalah 5,29 persen, kemudian menjadi -1,90 persen pada tahun 2014, kemudian 4,34 persen pada tahun 2015 dan terakhir tahun 2016 meningkat kembali menjadi 11,25 persen. Perlambatan ini diantaranya disebabkan oleh melambatnya kategori penopang utama perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah yaitu Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta kontraksinya Kategori Pertambangan dan Penggalian. Bila dilihat perkategori, pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2016 dicapai oleh kategori pertanian sebesar 25,45 persen, kategori pemerintahan 19,92 persen, kategori perdagangan sebesar 14,96 persen, pertambangan sebesar 8,87 persen, industri sebesar 8,43 persen dan yang paling terkecil adalah kategori listrik dan gas sebesar 0,03 persen. Hampir seluruh kategori ekonomi PDRB Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan yang positif.

KAJIAN TEORI

Pembangunan Manusia

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat diatasi. Permasalahan permasalahan tersebut diantaranya kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Namun persoalannya adalah capaian pembangunan secara parsial sangat bervariasi

dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek pembangunan lainnya gagal dan selanjutnya muncul pertanyaan bagaimana untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan.(Todaro and Smith Stephen C. 2015).

Pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat, seperti pilihan untuk sehat, berpendidikan, dan kehidupan yang layak. Pembangunan manusia sebagai proses partisipatif dan dinamis. Pembangunan manusia merupakan konsep yang sempurna dengan deskripsi pembangunan berkelanjutan.(Wijaya 2017) Manusia merupakan makhluk primer dan sarana utama dalam pembangunan. Ada 12 kategori dalam pembangunan manusia yaitu : IPM itu sendiri, kesejahteraan mental, pemberdayaan, kebebasan berpolitik, hubungan sosial, kesejahteraan masyarakat, ketimpangan, kondisi kerja, kondisi rekreasi, politik dan keamanan, keamanan ekonomi, kondisi lingkungan.(Ranis and Stewart 2002).

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS, masih terdapat sekitar 28 juta orang atau 10,8% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. (Mulia and Saputra, 2020).

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom), dan jati diri (identity).(Nasikun 1996) Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.(Statistik 2015).

Indikator Kesejahteraan Sosial

Indikator yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk mengukur kondisi kesejahteraan sosial cukup beragam. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara.(Suradi n.d.) IPM adalah suatu tolak ukur angka

kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf (literacy rate) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan kemampuan daya beli (purchasing power parity).(Maratade 2016) Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan pemerataan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi, laju inflasi provinsi, PDRB per kapita, indeks gini, pemerataan pendapatan versi Bank Dunia, persentase penduduk di bawah garis kemiskinan dan angka kriminalitas yang tertangani.(Indonesi 2011) BPS mengukur kesejahteraan rakyat melalui delapan bidang, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.(Statistik 2015)

Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.(Pambudi and Miyasto 2013) Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.(Sukirno 2013) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi dan peningkatan kerja yang nyata. Simon Kunet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB).(Sukirno 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang dipergunakan diperoleh dari berbagai institusi terkait yang diakui secara sah atau legal untuk menerbitkan data yang diperlukan oleh masyarakat umum, yaitu Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Halmahera Tengah. Selain itu data juga diperoleh melalui studi pustaka dari beberapa literatur berupa buku teks, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini menganalisis mengenai kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2013 sampai 2016 berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2017-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Pendidikan

Mengukur kualitas penduduk suatu daerah dapat dilakukan dengan mengetahui tingkat kemampuan dalam setiap individu dalam mengakses ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas cakrawala ilmu dan wawasan berpikir. Oleh karena itu, landasan dasar suatu masyarakat untuk dapat mengakses pengetahuan dimaksud dapat dilakukan antara lain dengan mengukur capaian bidang yang dapat dicapai oleh suatu pemerintah daerah dalam kurun waktu tertentu. Tabel 2 dan gambar 1 berikut ini menyajikan jumlah sarana dan prasarana pendidikan menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2016. Sementara kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2016 dapat dilihat berdasarkan angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

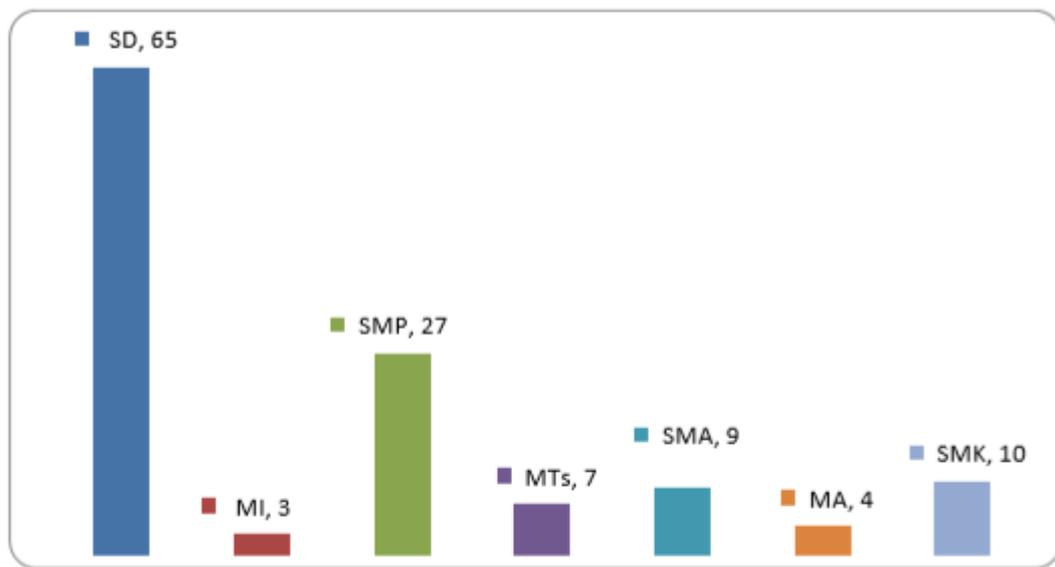
Tabel 2. Angka Partisipasi Murni (AMP) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah 2016

Jenjang Pendidikan	APM	APK
SD/MI	96,90	102,17
SMP/MTs	80,73	87,23
SMA/SMK/MA	61,93	100,9

Sumber: BPS, Halteng dalam Angka 2017

Angka partisipasi murni (APM) menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Berdasarkan data APM di wilayah Halmahera Tengah memperlihatkan nilai yang baik, dimana kelompok usia pada jenjang SD/MI memiliki nilai 96,90, sementara pada jenjang SMA/SMK/MA

memiliki nilai partisipasi yang kecil yaitu 61,93. Walaupun demikian, APM Kabupaten Halmahera Tengah mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Angka Partisipasi Kasar (APK) yang menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. Berdasarkan data yang ada saat ini APK di Halmahera Tengah yang sangat tinggi.



Sumber: BPS, Halmahera Tengah dalam Angka 2017

Gambar 1. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2016

Lebih dari 100%. Angka ini lebih tinggi dari capaian Provinsi Maluku Utara. Tetapi sebagaimana definisi dari BPS di atas, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa besar kemungkinan penduduk yang bersekolah pada kedua jenjang tersebut belum tepat umur (belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya). Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa ada sejumlah sekolah yang menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. Indikator angka melek huruf diganti dengan harapan lama sekolah. Angka harapan lama sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Jika dibandingkan dari tahun ke tahun, anak-anak sekolah di Halmahera Tengah rata-rata bersekolah hingga tamat SD atau dengan kata lain angka harapan sekolah antara 12 hingga 13 tahun. Rata-rata lama sekolah di Halmahera Tengah dari tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan, walaupun tidak terlalu signifikan. Jika dibandingkan kabupaten kota lain, rata-rata lama sekolah di Halmahera Tengah menduduki peringkat kelima setelah Kota Ternate, Kota Tidore Kepulauan, Halmahera Utara, dan Kepulauan Sula.

Bidang Kesehatan

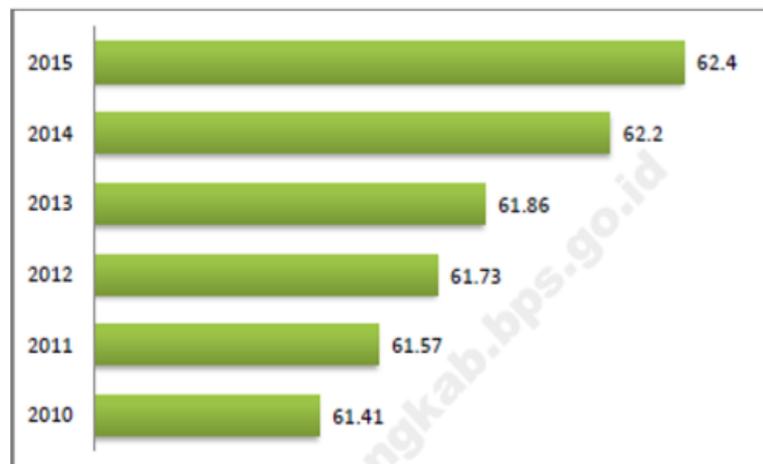
Untuk fokus kesejahteraan masyarakat yang terkait dengan isu kesehatan, aspek pertama yang perlu dilihat adalah Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB), yaitu angka yang menunjukkan probabilitas bayi hidup sampai usia satu tahun. Hal ini menjadi indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal (faktor eksternal) dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi (faktor internal). Untuk mengetahui pencapaian kinerja bidang kesehatan, dapat dilihat dengan pencapaian target yang meliputi antara lain pencapaian indikator pencapaian angka usia harapan hidup dan persentase balita gizi buruk, serta angka usia harapan hidup masyarakat. Angka usia harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Tabel 3. Berikut ini menyajikan jumlah bayi dan gizi buruk di Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2017.

Kecamatan	Bayi Lahir	Gizi Buruk
Weda	230	4
Weda Selatan	112	
Weda Utara	123	
Weda Tengah	84	1
Weda Timur	60	
Pulau Gebe	144	1
Patani	91	
Patani Utara	159	2
Patani Barat	86	
Patani Timur	74	
Halmahera Tengah	1.163	8

Sumber: BPS, Halteng dalam angka, 2017

Idealnya angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian menurut umur (*Age Specific Death Rate /ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat tabel kematian. Tetapi karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik. Untuk menghitung angka harapan hidup dapat menggunakan data dan informasi yang akurat bersumber dari pemerintah daerah.



Sumber: BPS, Halmeng dalam Angka 2016

Gambar. 2. Angkah Harapan Hidup di Kab. Halmahera Tengah Tahun 2016

Berdasarkan data dan informasi yang tersaji pada Grafik 2. di atas, dapat diketahui bahwa usia harapan hidup masyarakat Kabupaten Halmahera Tengah mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 angka usia harapan hidup masih berada pada 61,41 tahun, maka pada akhir tahun 2015 angka usia harapan hidup meningkat menjadi 62,4 tahun. Hal ini menandakan, bahwa program dan kegiatan bidang kesehatan yang dilaksanakan dalam 5 (lima) tahun terakhir telah dapat menyentuh dan dirasakan oleh seluruh masyarakat walaupun dampaknya masih relatif kecil. Sementara untuk keberadaan fasilitas kesehatan Pada tahun 2016, terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah meliputi 1 Rumah Sakit Umum di Weda, 11 Puskesmas yang tersebar di semua kecamatan dalam wilayah Halmahera Tengah.

Ketenagakerjaan

Capaian kinerja bidang ketenagakerjaan dapat dimaknai sebagai jumlah penduduk yang bekerja diberbagai jenis pekerjaan dari berbagai tingkat pendidikan dalam kurun waktu tertentu disandingkan dengan jumlah total penduduk pada tahun yang sama di Kabupaten Halmahera Tengah. Gambaran data dan informasi tentang perkembangan persentase rasio penduduk yang bekerja diberbagai jenis lapangan usaha di Kabupaten Halmahera Tengah, dapat dilihat sebagaimana data yang tersaji pada Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berumur 15 Tahun keatas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Status dalam Pekerjaan utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	2.330	949	3.279
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	3.776	758	4.534
Berusaha dibantu buruh tetap	643	39	682
Buruh/karyawan/pegawai	2.885	1.847	4.534
Pekerja bebas	1.197	503	1.700
Pekerja Keluarga	1.721	2.737	4.458
Jumlah	12.552	6.833	19.385

Sumber: BPS, Halteng dalam Angka, 2017

Tabel 4 di atas menunjukkan sebagian besar perempuan yang bekerja berstatus sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar. Pada umumnya, mereka merupakan pekerja keluarga di lapangan usaha pertanian. Berdasarkan tabel di atas juga dapat dihitung jumlah pekerja yang tergolong pekerja rentan". Pekerja Rentan adalah mereka yang bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas (baik di pertanian maupun non-pertanian), dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Dikatakan rentan sebab pekerjaan mereka sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan seperti cuaca atau fluktuasi ekonomi. Sebagai contoh, kondisi cuaca yang kurang baik menyebabkan nelayan terpaksa tidak melaut untuk sementara. Jumlah mereka yang tergolong pekerja rentan. di Halmahera Tengah masih cukup banyak, yakni 9.437 orang atau mencapai separuh penduduk yang bekerja (48,68 persen).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data APM di wilayah Halmahera Tengah memperlihatkan nilai yang baik, dimana kelompok usia pada jenjang SD/MI memiliki nilai 96,90, sementara pada jenjang SMA/SMK/MA memiliki nilai partisipasi yang kecil yaitu 61,93. Walaupun demikian, APM Kabupaten Halmahera Tengah mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik.
2. Dapat diketahui bahwa usia harapan hidup masyarakat Kabupaten Halmahera Tengah mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 angka usia harapan hidup masih berada pada 61,41 tahun, maka pada akhir tahun 2015 angka usia harapan hidup meningkat menjadi 62,4 tahun. Hal ini menandakan, bahwa program dan kegiatan bidang kesehatan yang dilaksanakan dalam 5 (lima) tahun terakhir telah dapat menyentuh dan dirasakan oleh seluruh masyarakat walaupun dampaknya masih relatif kecil. Sementara untuk keberadaan fasilitas kesehatan Pada tahun

2016, terdapat di Kabupaten Halmahera Tengah meliputi 1 Rumah Sakit Umum di Weda, 11 Puskesmas yang tersebar di semua kecamatan dalam wilayah Halmahera Tengah.

3. Jumlah kelompok masyarakat yang tergolong pekerja rentan di Halmahera Tengah masih cukup banyak, yakni 9.437 orang atau mencapai separuh penduduk yang bekerja (48,68 persen).

DAFTAR PUSTAKA

Data PBS Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2017.

Deddy Cahyadi. 2017. Analisis pengukuran kesejahteraan di Indonesia. Jurnal ilmiah, jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang

Ernita, D., Amar, S. and Syofyan, E. (2013) 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia', (02), p. 18.

Mulia, R.A. and Saputra, N. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang', 11, p. 17.

Sari, M.E.P. and Pratiwi, D.A. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam', *Jurnal Trias Politika*, 2(2), p. 137. doi:10.33373/jtp.v2i2.1464.

Widyastuti, A. (2012) 'Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009', p. 11.

Greve, Bent. 2008. What is Welfare. Central European Journal of Public Policy

Munir, Badrur. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah. NTB: BAPPEDA

RPJMD Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2017-2022.

Robert C. Higgins. (2012). Analysis for Financial Management Tenth Edition

Ernita, D., Amar, S. and Syofyan, E. (2013) 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia', (02), p. 18.

Mulia, R.A. and Saputra, N. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang', 11, p. 17.

Sari, M.E.P. and Pratiwi, D.A. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam', *Jurnal Trias Politika*, 2(2), p. 137. doi:10.33373/jtp.v2i2.1464.

Widyastuti, A. (2012) 'Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009', p. 11.